

TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN (LAWS OF THE GAME) 2018/2019 TERHADAP KUALITAS WASIT SEPAK BOLA ASKAB PSSI PADANG PARIAMAN

Yogie Okta Maydi¹, Wahadi², Purwono Sidik Permono³, Kriswantoro⁴
{yogieoktamaydi@gmail.com¹}

Universitas Negeri Semarang¹²³⁴

Article Info

History Articles

Received : 25 May 2021

Accepted : 07 June 2021

Published : 25 June 2021

Keywords

Peraturan Permainan;
Kualitas Wasit; Sepak;
Bola.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman Tahun 2020. Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/ angket. Sampel penelitian adalah wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman yang berlisensi aktif yaitu sejumlah 26 orang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wasit sepak bola terhadap peraturan permainan Tahun 2020, sebanyak 4 orang (15.38%), sedang 19 orang (73.08%), dan rendah sebanyak 3 orang (11.54%).

Abstract

The purpose of this research is to know the level of understanding of the rules of the ASKAB PSSI Padang Pariaman football game in 2020. Descriptive quantitative research approach. Data collection techniques using questionnaires/ questionnaires. The research sample is askab football referee PSSI Padang Pariaman which is actively licensed which is a total of 26 people. The analysis in this study uses descriptive and quantitative statistics. The results of the analysis of research data showed that the level of understanding of football referees towards the rules of the Game of The Year 2020, as many as 4 people (15.38%), while 19 people (73.08%), and low as 3 people (11.54%).

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas yang melibatkan fisik dengan cara menggerakkan tubuh yang dilakukan seseorang guna meningkatkan atau hanya sekedar menjaga kebugaran tubuhnya. Dewasa ini olahraga sudah menjadi bagian dari pola kehidupan sehari-hari masyarakat baik dikalangan orang tua, dewasa, remaja hingga anak-anak. Saat ini olahraga tak hanya berguna untuk kesehatan saja, namun lebih dari itu juga sebagai sarana pendidikan dan prestasi. Salah satu contoh olahraga yang dijadikan sarana pendidikan dan prestasi ialah sepak bola, hal itu dibuktikan dengan banyaknya Sekolah Sepak bola (SSB) yang didirikan oleh orang-orang yang cinta dengan olahraga ini dan turnamen-turnamen yang diselenggarakan baik dari tingkat senior maupun tingkatan usia.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer diberbagai kalangan, dari yang tua hingga yang muda menyukainya, terbukti disetiap pertandingan yang terselenggara baik tingkat profesional hingga amatir stadion atau lapangan selalu ramai oleh penonton yang hadir entah itu hanya sekedar untuk menikmati pertandingannya saja atau mendukung tim kesayangannya yang sedang bermain.

Menurut Luxbacher (2004:1) "Sepak bola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama".

Sepak bola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh 11 orang (sebelas pemain inti) dan beberapa pemain cadangan dalam 2 (dua) tim yang berbeda dengan tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang tim lawan, dan dipimpin oleh seorang wasit tengah dibantu oleh dua asisten wasit juga satu wasit cadangan. Namun dengan kemajuan teknologi, guna membantu tugas wasit utama untuk mengurangi terjadinya resiko kesalahan ada beberapa wasit yang bertugas untuk menganalisis VAR (Video Assisten Referee) dan memberi sinyal pada wasit utama apabila dalam kejadian yang termasuk kesalahan yang jelas dan nyata atau insiden yang serius yang luput dari pengamatan wasit melalui alat penghubung yang dipasang ditelinga masing-masing wasit sebagai alat komunikasi antara satu wasit dan wasit lainnya.

Menurut Cordula Thorner (2009:18) "Wasit adalah orang yang memimpin pertandingan dan tidak memihak kepada siapapun, hanya memimpin permainan. Apabila ada yang melanggar peraturan, wasit akan bertindak. Hal-hal yang tidak diperbolehkan adalah tindakan-tindakan tidak sportif, seperti memukul, meludah, menginjak atau mendorong pemain lawan secara sengaja dan berlebihan. Apabila terjadi handball dan offside, wasit akan meniupkan peluit dan akan memberikan tendangan bebas kepada tim lawan. Seorang wasit berhak untuk memberikan hukuman kepada pemain yang melanggar peraturan. Kartu kuning, berarti peringatan pertama. Jika seorang pemain mendapatkan dua kartu kuning, wasit akan mengeluarkan kartu merah dan pemain tersebut harus keluar lapangan". Seorang wasit yang ditunjuk sebagai pemimpin pertandingan untuk pengambil keputusan dalam suatu pertandingan dan bekerja sama dengan asisten wasit dan ofisial keempat apabila ada penugasannya. Tegaknya peraturan dalam olahraga sepak bola dilapangan bergantung kepada wasit yang memimpin pertandingan (Akhmad Adien Hevarianto, 2013:2).

Wasit yang bertugas dibantu oleh dua asisten wasit yang bertugas dipinggir lapangan dengan membawa bendera dan memberi sinyal kepada wasit utama apabila terjadi offside, bola meninggalkan lapangan, dan terjadinya pelanggaran dengan mengangkat bendera dengan sinyal yang berbeda-beda

setiap kode yang diberikan kepada wasit. Wasit cadangan bertugas dipinggir lapangan dan posisinya ditengah-tengah antara bench kedua tim untuk memberi sinyal kepada wasit apabila terjadi pergantian pemain atau tambahan waktu, wasit cadangan juga akan memanggil wasit apabila terjadi perlakuan yang tidak menyenangkan dari ofisial masing-masing tim seperti berkata kasar, wasit diberi wewenang untuk memberi kartu merah dan mengusir ofisial yang melakukan tindakan tersebut dari lapangan permainan.

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten yang terletak diantara dua kota yaitu Kota Padang dan Kota Pariaman. Salah satu daerah terluas yang berada di pesisir pantai dan perbukitan. Banyak anak muda yang menggemari olahraga sepak bola disana, dilihat dari beberapa faktor seperti lapangan yang banyak dijumpai, turnamen yang banyak diselenggarakan baik tingkat sekolah maupun antar kampung dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang olahraga lain seperti tenis, basket dan lainnya, tak ayal banyak dari mereka yang bermimpi untuk menjadi pesepak bola yang profesional.

Dari berbagai banyak anak muda yang bermimpi untuk menjadi pemain sepak bola profesional tentu tidak semua dari mereka yang berhasil mewujudkan mimpinya yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya: latihan yang kurang sempurna, tidak profesional dan transparannya tim yang mengadakan seleksi, kurangnya pengalaman yang dimiliki karena kebanyakan dari kampung yang mengikuti turnamen lebih memilih menyewa pemain bayaran dari luar daerah seperti Kota Padang, Kota Pariaman bahkan dari Provinsi tetangga seperti Riau demi gengsi kampung semata sehingga banyak bibit muda yang bagus tersingkirkan disebabkan tidak mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat mereka sendiri.

Menjadi sorang wasit menjadi tantangan lain bagi mereka yang gagal mewujudkan mimpinya menjadi pesepak bola, dapat dilihat setiap kali dibukanya penataran wasit, banyak yang mengikuti seleksi tersebut. Dari tahun ke tahun jumlah wasit yang dimiliki oleh ASKAB PSSI Padang Pariaman terus bertambah, dimana pada tahun 2014 tercatat kurang dari 10 wasit yang dimiliki oleh ASKAB PSSI Padang Pariaman, namun tahun 2020 dari data yang dimiliki ASKAB PSSI Padang Pariaman sudah memiliki lebih dari 20 wasit dari berbagai tingkatan, usia maupun jenis kelamin (gender).

Berbagai macam motivasi tentu menjadi alasan bagi mereka seperti untuk menjadi wasit profesional karena gagal mewujudkan mimpi menjadi pesepak bola profesional, karena hobi menjadi seorang pengadil lapangan, atau bahkan menjadikan profesi wasit sebagai mata pencaharian disaat tidak memiliki kemampuan lain.

Dari berbagai macam kalangan dan motivasi diatas tentu tak semua dari mereka yang menguasai tentang pengetahuan peraturan permainan (laws of the game) sepak bola terbukti pada saat pertandingan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang vs Kecamatan Aur Malintang pada gelaran rutin tahunan Minangkabau Cup tahun 2018 banyak keputusan wasit yang menjadi kontroversi dan merugikan tim Sintuk Toboh Gadang diantaranya kurangnya koordinasi dengan asisten wasit, posisi pemain yang berada coming from behind dianggap offside, posisi pemain satu vs satu yang dilanggar oleh kiper (dogso) tidak dihadahi kartu yang seharusnya diganjar kartu merah, membiarkan lemparan kedalam yang salah, serta menganulir gol yang sudah dinyatakan gol sah oleh wasit dan asisten wasit pun memberi sinyal langsung lari ketengah lapangan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel (Sugiyono 2011:35).

Rancangan desain penelitian adalah survey tes, dengan mewajibkan testee melakukan instrumen tes mengisi angket. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel. (Agung Sunamo dan R. Syaifullah D.S, 2011:7).

Sugiyono (2015:60) menegaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu: Pemahaman Peraturan Permainan (Laws Of The Game) & Kualitas wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman.

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman yang bersertifikat tahun 2020. Berdasarkan data yang diperoleh ASKAB PSSI Padang Pariaman tahun 2020 wasit yang bersertifikat berjumlah 26 orang.

Sugiyono (2008:118) menjelaskan bahwasanya sampel memiliki arti suatu bagian atau keseluruhan secara karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman yang mempunyai lisensi atau sertifikat wasit sepak bola baik tingkat daerah (C-3), propinsi (C-2), nasional (C-1).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman adalah teknik total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi alasannya adalah jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Sugiyono: 2007).

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Dari pernyataan tersebut maka peneliti mendapat satu teknik pengambilan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan google formulir untuk megambil data dikarenakan situasi korona yang mengharuskan peneliti tidak bisa mengambil data secara langsung bertemu. Google formulir adalah aplikasi administrasi survei yang termasuk dalam suite kantor Google Drive bersama dengan Google Dokumen, google sheets, dan google slides. Formulir menampilkan sema fitur gabungan dan berbagi yang ditemukan dari dokumen, spreadsheet, dan slide (Wikipedia).

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegenisa, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/ angket dengan pernyataan yang jawaban nya benar atau salah.

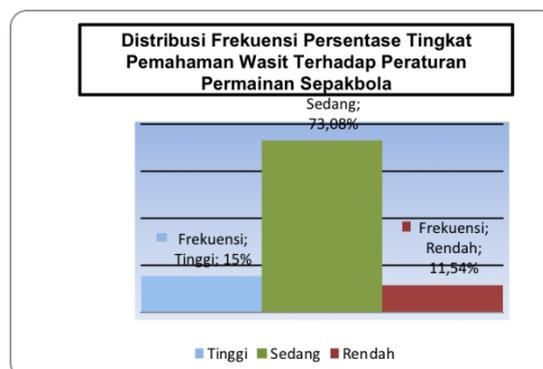
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman. Data penelitian berdasarkan pada hasil pengisian angket tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola yang berjumlah 50 butir pernyataan. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase, yang dibuat dalam bentuk tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Pengkategorian dibuat berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil perhitungan distribusi frekuensi tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	
			F(n)	%
	Tinggi	$\geq 45,05$	4	15,38
	Sedang	34,95 s/d 45,05	19	73,08
	Rendah	$\leq 34,95$	3	11,54
Total			26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 26 orang, sebanyak 4 orang (15,38%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi pada pemahaman peraturan permainan sepak bola, sedangkan sebanyak 19 orang (73,08%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang sedang atau memiliki pemahaman cukup baik tentang peraturan permainan sepak bola dan 3 orang (11,54%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang rendah tentang peraturan permainan sepak bola. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1, C-2, dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman tergolong kategori sedang. Hanya ada 4 orang dengan tingkat pemahaman yang tinggi, dan 3 dengan tingkat pemahaman yang rendah. Secara visual distribusi persentase tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman dapat dilihat pada histogram berikut:



Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1,

C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman tergolong kategori sedang. Pemahaman peraturan permainan sepak bola terdiri dari beberapa faktor, yaitu: 1) Lapangan permainan, 2) Bola, 3) Jumlah pemain, 4) Perlengkapan pemain, 5) Wasit, 6) Asisten wasit, 7) Lamanya pertandingan, 8) Memulai dan memulai kembali permainan, 9) Bola di dalam dan di luar permainan, 10) Cara mencetak gol, 11) Offside, 12) Pelanggaran dan kelakuan tidak sopan, 13) Tendangan bebas, 14) Tendangan pinalti, 15) Lemparan ke dalam, 16) Tendangan gawang, 17) Tendangan sudut. Secara lebih detail dapat diketahui tingkat pemahaman wasit dari masing-masing faktor tersebut. Berikut deskripsi tingkat pemahaman wasit berdasarkan faktor penyusun pemahaman peraturan permainan sepak bola.

Lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan serta kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman adalah sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian yaitu sebanyak 4 orang (15,38%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi pada pemahaman peraturan permainan sepak bola, sedangkan sebanyak 19 orang (73,08%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang sedang atau memiliki pemahaman cukup baik tentang peraturan permainan sepak bola dan 3 orang (11,54%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang rendah tentang peraturan permainan sepak bola.

Peraturan permainan sepak bola yang pertama adalah peraturan lapangan permainan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian sebanyak 4 orang memiliki pemahaman yang tinggi, 19 orang memiliki pemahaman yang sedang atau cukup, dan 3 orang lainnya memiliki pemahaman yang rendah atau buruk. Mayoritas subjek penelitian memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan lapangan permainan disebabkan peraturan ini tidak memerlukan penalaran yang sulit dalam mengambil keputusan.

Pada peraturan permainan sepak bola yang ke-6 yaitu asisten wasit menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian memahami mengenai peraturan asisten wasit. Peraturan ini dapat betul-betul dipahami wasit karena hanya memastikan mengenai peraturan asisten wasit. Berbeda dengan hasil analisis data peraturan permainan sepak bola yang ke-14 yaitu tendangan pinalti yang menunjukkan bahwa pemahaman subjek penelitian rendah. Hampir separuh dari subjek penelitian masih kurang paham mengenai lemparan ke dalam. Untuk 4 orang (15,38 %) memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau baik terhadap peraturan permainan sepak bola karena sudah memiliki sertifikat lisensi C-1 dan masih aktif dalam menjalani profesi sebagai wasit dan sering berdiskusi antar anggota wasit mengenai peraturan permainan sepak bola. Diskusi biasanya dilakukan pada waktu pertemuan rutin wasit dan pengawas pertandingan. Diskusi juga dilakukan dalam grup wasit dan pengawas pertandingan ASKAB PSSI Kabupaten Padang Pariaman melalui aplikasi whatsapp. Diskusi tersebut sangat bermanfaat karena pengalaman yang diperoleh saat memimpin pertandingan didiskusikan bersama-sama sehingga akan menambah pemahaman wasit yang belum memahami atau mengalami dan akan memantapkan pemahaman wasit yang sudah memahami peristiwa atau kejadian di lapangan yang sedang dalam topik diskusi atau pembahasan. Hanya saja kendala yang terjadi di lapangan adalah adanya simpang siur informasi peraturan permainan yang sudah diperbaharui oleh

Federation Internationale de Football Association (FIFA) akan tetapi belum digunakan oleh Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Peneliti melakukan penelitian mengacu pada peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) 2018/2019 karena berbagai hal dan pertimbangan, salah satunya karena PSSI belum mengesahkan peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) terbaru untuk digunakan dalam melaksanakan pertandingan sepak bola dibawah naungan PSSI. Maka dari itu peneliti disarankan oleh Bapak Suprihatin selaku Komisi Wasit Asosiasi Provinsi PSSI Jawa Tengah, Referee Assesor dan Instruktur wasit PSSI Pusat untuk melakukan penelitian dengan tetap mengacu pada peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (Laws of The Game) wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman adalah sedang atau cukup. Sebanyak 4 orang (15,38%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi pada pemahaman peraturan permainan sepak bola, sedangkan sebanyak 19 orang (73,08%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang sedang atau memiliki pemahaman cukup baik tentang peraturan permainan sepak bola dan 3 orang (11,54%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang rendah tentang peraturan permainan sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunamo dan R. Syaifullah D.Sihombing. 2011. Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Akhmad Adien Hevarianto dan Arif Bulqini. "Penilaian Pelatih dan Pengawas Pertandingan Terhadap Kinerja Wasit PSSI Sidoarjo (Pada Pertandingan Playoff Kompetisi Internal Persida)". Jurnal Prestasi Olahraga. Vol. 1 (1), 2013: 1-4.
- Ali Maksum. 2012. Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Anas Sudijono. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bloom Benyamin. 1975. Pengembangan Sikap Berkomunikasi. Bandung: Rajawali Exspres.
- Dimas Budi Raharjo. 2017. "Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak bola (Laws of The Game) Wasit C-1 dan C-2 PSSI Sleman". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3. Semarang: Difa Publishers.
- Febria Leny Sundari. 2016. "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- IFAB. 2018. Laws of the Games 2018/19. Swiss: Dewan Asosiasi Sepak bola Internasional.
- Joseph A. Luxbacher. 2004. Sepak Bola Langkah-Langkah Menuju Sukses. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Nana Sudjana. 1992. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Octi Linda Setyowati. 2015. "Pemahaman Atlet Polo Air DIY terhadap Peraturan Permainan". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poesprodjo. 1987. Pengertian Pengetahuan Memahami. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1995. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suke Silversius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.